

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Widyanovitania Sandra Defni

widyanovitania22@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to test the current ratio, the return on asset, and the sales growth towards the firm value of the food and beverage companies which are registered Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019. The type of this study is quantitative. The population of this study are the food and beverage companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019. The samples of this study are collected by applying the purposive sampling based on the determined criteria by the researcher, so there are 60 samples from the observation for 5 years from 12 companies of the food and beverage companies which are registered Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019. The data analysis of this study applies the multiple linear regression with Statistical Product and Service Solution (SPSS). Based on the result of the study, it shows that the current ratio gives negative impact to the firm value, the return on asset gives positive impact to the firm value, and the sales growth does not impact the firm value.

Keywords: current ratio, return on asset, sales growth, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 sampel data selama 5 tahun dari 12 perusahaan manufaktur sub sector *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada perkembangan globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Dengan kondisi seperti ini, maka setiap perusahaan harus menyusun strategi yang tepat dan cepat untuk mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usaha, manajemen mempunyai peranan penting untuk mengatur dan memanfaatkan modal secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan utama yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Menurut Suharli, 2006 (dalam Rudangga dan Sudiarta, 2016) nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai pemegang saham yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Bagi perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan memudahkan perusahaan tersebut untuk mencari dan mendapatkan modal dalam kegiatan produksinya begitu pula sebaliknya perusahaan tersebut sulit mendapatkan modal jika nilai perusahaannya rendah, sedangkan bagi investor nilai perusahaan yang tinggi membuat investor semakin percaya dalam menempatkan dananya di perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Sedangkan menurut Yanti dan Darmayanti (2019) nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham yang ditunjukkan pada pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, karena harga sahamnya memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Wijaya dan Sedana (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan tidak hanya dapat dijelaskan dalam harga saham suatu perusahaan. Tentunya untuk mengukur nilai perusahaan yang tinggi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah *price to book value*. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) *price to book value*, dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham berdasarkan nilai buku. Semakin tinggi *price to book value* menunjukkan level Kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi. Hal itu merupakan menjadi tujuan utama dari perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yaitu likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2019:128) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau yang sudah dalam jatuh tempo. Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki kinerja baik, Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Faktor kedua adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2019:198). Memperoleh keuntungan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan artinya perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik dimata investor. Faktor ketiga adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode tertentu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dari periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di tahun yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya volume penjualan. Jika perusahaan dapat meningkatkan volume penjualannya, maka perusahaan akan memperoleh peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Hal itu merupakan kabar yang baik bagi investor. Selain itu, dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dapat membantu perusahaan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan (Dewi dan Sujana, 2019). Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba, sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah pertumbuhan

perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling Theory menekankan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston, 2001 (dalam Dewi dan Sujana, 2019) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi tentang bagaimana upaya manajemen perusahaan untuk mencapai keinginan pemiliknya. Menurut Aeni (2019) jika manajer dapat memanfaatkan sebagian besar hutangnya secara maksimal, maka nilai perusahaan akan bernilai positif di kalangan investor. Hal tersebut akan membuat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Pada saat yang sama, ketika suatu perusahaan melakukan investasi yang dapat meningkatkan harga saham, maka akan menimbulkan sinyal positif, dan nilai perusahaan tersebut juga akan menghasilkan nilai yang positif di masyarakat.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai potensi yang ada di perusahaan. Potensi yang dimaksud adalah tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian investasi. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja yang dimiliki perusahaan juga baik. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:7), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor ketika mereka bersedia menjual perusahaan. Semakin baik nilai perusahaannya maka semakin besar pula kemakmuran pemilik perusahaan tersebut. Menurut Fitrianni (2020) nilai perusahaan tidak hanya dapat dideskripsikan dari harga saham saja, akan tetapi untuk mengukur tingkat pertumbuhan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik, sehingga akan menarik minat investor. Permintaan saham yang tinggi akan membuat investor mengapresiasi nilai saham yang lebih besar dari nilai yang tercatat di neraca perusahaan, jika nilai PBV perusahaan tinggi maka akan membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan. Likuiditas berperan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan melunasi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir,2019:129). Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara aset dengan kewajiban perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dipercaya oleh investor karena perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Menurut Wiagustini, 2014 (dalam Yanti dan Darmayanti, 2019) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aktivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut Husnan, 2001 (dalam Yanti dan Darmayanti, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya ingin mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi *return* yang diharapkan investor. Hal tersebut akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan perusahaan, terutama pada laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa metode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil dari pengukuran profitabilitas perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kinerja perusahaan, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila perusahaan berhasil mencapai target yang ditentukan, maka manajemen dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuan tersebut untuk satu periode atau lebih. Namun, sebaliknya jika gagal mencapai tujuan yang telah ditentukan, hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat digunakan sebagai acuan perusahaan untuk perencanaan laba ke depan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari bertambahnya volume penjualan. Dengan meningkatnya volume penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba dan pendapatan perusahaan (Dewi dan Sujana, 2019). Menurut Nasehah dan Widyarti (2012:3) pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kedudukannya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian. Dari sudut pandang investor, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan merupakan simbol bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian *return* dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Safrida, dalam Fista dan Widayati, 2017). Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur untuk pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan (Dewi dan Sujana, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Selain itu jika rasio likuiditas menunjukkan nilai yang tinggi, maka investor akan berasumsi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Menurut Deli

(2017) likuiditas menentukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kas atau merealisasikan kemampuan mengubah kas menjadi non kas. Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* mencerminkan kecukupan arus kas untuk menyelesaikan hutang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor yang akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk berkembang, sehingga meningkatkan harga dan jumlah saham perusahaan. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) likuiditas berhubungan positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat likuiditas maka nilai perusahaan tinggi, begitupun juga sebaliknya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dimata investor perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Investor yang melakukan investasi saham pada perusahaan tentunya ingin mendapatkan return. Jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka return yang didapat investor juga akan semakin besar. Hal tersebut akan membuat nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham juga tinggi. Dengan demikian akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham, dimana jika harga saham tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan darmayanti (2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fista dan Widyawati (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan. Keberhasilan ini juga menjadi tolak ukur untuk pertumbuhan perusahaan kedepan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan. Menurut Suweta dan Dewi (2016) Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dapat dikatakan lebih aman dari pada perusahaan dengan pertumbuhan tidak stabil, karena perusahaan dianggap mampu menanggung beban yang lebih tinggi. Menurut Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu penilaian investor dalam menentukan investasi di suatu perusahaan. Pertumbuhan yang baik juga akan mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik. Menurut investor perusahaan yang baik akan menghasilkan *return* yang baik dari hasil investasi yang dilakukannya ke dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan mendapatkan minat investor atas sahamnya. Dengan demikian akan terjadi hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) dan Fista dan Widyawati (2017) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dengan pengukuran variabel penelitian menggunakan data berupa angka dan dapat menganalisis dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data tersebut dapat berupa buku, catatan, bukti atau arsip yang telah ada baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang telah ditetapkan oleh peneliti selama 5 (lima) tahun dimulai pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel penelitian secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti (Aeni, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa buku, catatan, bukti atau arsip yang telah ada baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka dengan memperoleh data terkait dengan pembahasan yang sedang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi maupun website. Hal ini dikarenakan literatur tersebut merupakan bahan utama penelitian data sekunder.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (bebas)

Menurut Aeni (2019) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdiri dari:

Likuiditas

Dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Profitabilitas

Dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan penjualan, yaitu selisih antara total penjualan periode saat ini dengan total penjualan periode sebelumnya dibagi dengan total penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan berkembangnya suatu perusahaan. Menurut Barton *et al.*, 1989 (dalam Mardiyati *et al.*, 2015). Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat berkembang.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan besarnya pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi prospek kinerja perusahaan maka semakin tinggi tingkat rasionya. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Dimana nilai buku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah data untuk menguji hipotesis penelitian. Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang akan dianalisis berupa angka dari data laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis statistik dengan perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau informasi secara jelas mengenai deskripsi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Sales Growth* (SG) sebagai variabel independen, dan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0,584	8,638	2,546	1,905
ROA	60	0,006	0,527	0,121	0,106

GROWTH	60	-25,696	24,552	5,829	9,234
PBV	60	0,256	30,168	4,881	7,123
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu :

Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Begitu pula sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

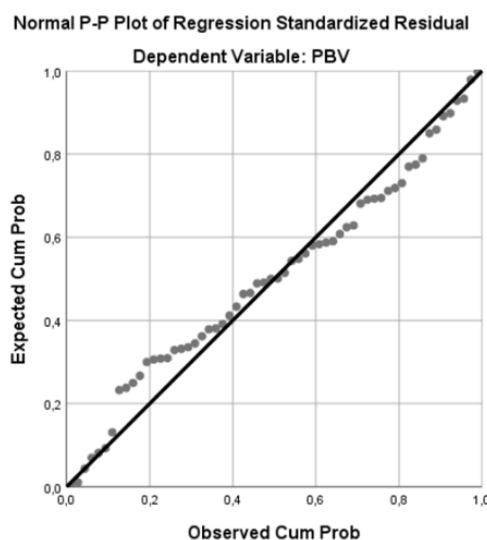
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	0
	Std. Deviation	2,38318569
	Absolute	0,112
Most Extreme Differences	Positive	0,081
	Negative	-0,112
Test Statistic		0,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diatas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,060 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dari variabel dependen dan variabel dependen mempunyai data berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Grafik Normal Probability Plot.

Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan grafik *probability plot*. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mengamati grafik. Jika data (titik) tersebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Begitupun juga sebaliknya, apabila data (titik) tersebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka dapat dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas Data
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik *P-P Plot* diatas menunjukkan bahwa data (titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Sehingga data tersebut layak digunakan untuk penelitian karena telah memenuhi ketentuan dalam uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui dan menguji model regresi apakah memiliki korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Menurut Ghozali (2018) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat diukur dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan variabel tersebut bebas dari multikolinieritas. Begitupun juga sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi mulikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,912	1,096
	ROA	0,971	1,029
	GROWTH	0,937	1,067

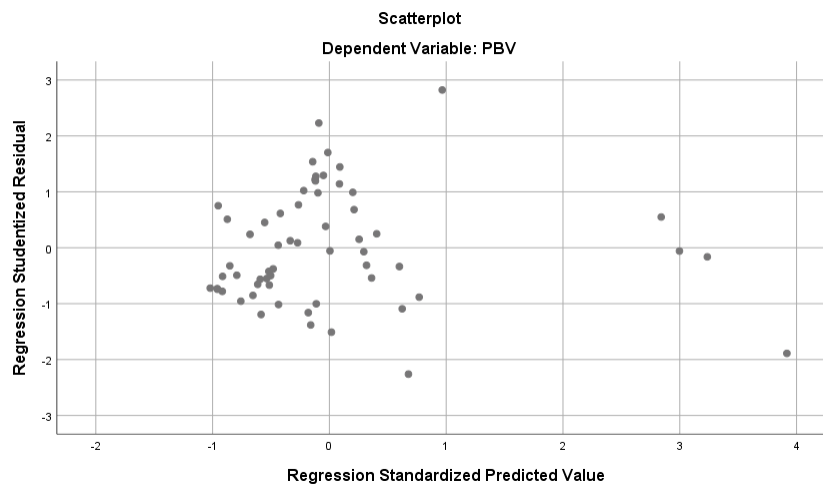
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (CR, ROA, dan GROWTH) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menganalisa melalui grafik *Scatterplot* yaitu apabila titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar pada sumbu y diatas angka 0 dan dibawah angka 0 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2
Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar acak dan tidak membentuk suatu pola, serta tersebar pada sumbu y diatas 0 dan dibawah 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari adanya gejala autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2,446188	1,439

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dan menguji pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (Growth) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil dari analisis regresi linier berganda nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,012	0,685	
	CR	-1,391	0,175	-0,372
	ROA	62,542	3,042	0,932
	GROWTH	-0,029	0,036	-0,037

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel olah data diatas, diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,012 - 1,391CR + 62,542ROA - 0,029SG + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:97) nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	0,888	0,882	2,446188

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian koefisien determinasi diatas diperoleh hasil R² sebesar 0,888 atau 88%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 88% terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor lain dari variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Uji -F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat, serta untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam rumus model layak jika dilanjutkan dalam penelitian. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai sig dengan $\alpha = 0,05$. Hasil Uji-F dapat disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2659,012	3	886,337	148,122	,000b
	Residual	335,095	56	5,984		
	Total	2994,107	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 148,122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf uji yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk di uji.

Uji-t

Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai t signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji-t dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1,477	0,145
	CR	-7,948	0,000
	ROA	20,558	0,000
	GROWTH	-0,805	0,424

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel pengujian hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -7,948 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. (2) Hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 20,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan

H_2 diterima dan H_0 ditolak. (3) Hasil pengujian pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,805 dengan nilai signifikansi sebesar 0,424 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,424 > 0,05$). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas diproyeksikan dengan *Current Ratio* diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar -7,948 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan menandakan adanya dana menganggur yang artinya laba mengalami penurunan, karena aset yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk membayar atau melunasi kewajiban jangka pendek dan tidak dapat digunakan sebagai patokan pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi *Current Ratio* juga membuat perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset lancarnya secara optimal sehingga tidak memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, begitupun pula sebaliknya jika likuiditas perusahaan menurun maka nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianni (2020), Suidani dan Darmayanti (2016), dan Salainti (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan aktiva lancar perusahaan. Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 20,558 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ketika profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan. Perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan laba setiap tahunnya. Dalam penelitian ini semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba. Dengan tingkat laba yang tinggi mengakibatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham akan menarik minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan yang menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianni (2020), Deli (2017), Yanti dan Darmayanti (2019), Suidani dan Darmayanti (2016), Dhani dan Utama (2017), Fista dan Widyawati (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan pertumbuhan penjualan (SG) diukur dengan pengurangan antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai t hitung sebesar -0,805 dengan nilai signifikansi sebesar 0,424 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,424 > 0,05$). Hal ini berarti

bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kenaikan penjualan perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan perusahaan dinilai dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Disaat perusahaan mengalami peningkatan penjualan, hal tersebut tidak selalu menandakan bahwa laba perusahaan juga akan meningkat atau dalam arti lain laba mengalami penurunan. Dengan penurunan laba tersebut membuat perusahaan tidak dapat menaikkan harga sahamnya. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas perusahaan meningkat maka terdapat dana perusahaan yang menganggur yang menyebabkan perusahaan tidak dapat secara optimal memanfaatkan aktiva lancarnya untuk memakmurkan para pemegang sahamnya. Dapat disimpulkan apabila likuiditas meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, begitupun pula sebaliknya jika likuiditas perusahaan menurun maka nilai perusahaan meningkat. (2) Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Selain itu dengan semakin bertambahnya laba perusahaan membuat investor berasumsi dan percaya bahwa perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan dananya kepada perusahaan yang menyebabkan harga saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. (3) Pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan penjualan perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan pertumbuhan penjualan perusahaan dinilai dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Disaat perusahaan mengalami peningkatan penjualan, hal tersebut tidak selalu menandakan bahwa laba perusahaan juga akan meningkat atau dalam arti lain laba mengalami penurunan. Dengan penurunan laba tersebut membuat perusahaan tidak dapat menaikkan harga sahamnya.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menambah jumlah periode dan tidak hanya meneliti pada perusahaan makanan dan minuman saja namun pada jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, jika ingin meneliti tentang nilai perusahaan disarankan untuk menambah variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat menggambarkan variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Bagi Investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan hendaknya melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi. Dari laporan keuangan tersebut diperoleh informasi mengenai perkembangan nilai perusahaan setiap tahunnya, sehingga investor dapat menanamkan sahamnya pada perusahaan yang tepat. (3) Bagi Perusahaan *food and beverages* diharapkan mampu untuk menyediakan informasi yang lengkap terkait kinerja keuangan perusahaan oleh pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal. Perusahaan juga diharapkan untuk menekan likuiditas dan mempertahankan profitabilitasnya agar berdampak pada meningkatnya nilai

perusahaan, karena terbukti dalam penelitian ini likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan pertumbuhan perusahaan, karena terbukti pertumbuhan perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Deli, E. P. I. N. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(7): 2460-0585.
- Dewi, I. A. P. T. dan I. K. Sujana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(1): 85-110.
- Dhani, I. P. dan A.A G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135-148.
- Fista, B. F. dan D. Widyawati. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(5): 2460-0585.
- Fitrianni, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Sebelas. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Mardiyati, U., M. Abrar, dan G.N. Ahmad. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 6(1): 417-439.
- Nasehah, D. dan E. T. Widyarti. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth Dan Firm Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 1(1).
- Putra, AA. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070.
- Rudangga, I. G. N. G. dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4394-4422.
- Salainti, M. L. I. 2019. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(10): 2461-0593.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4547.
- Suweta, N. M. dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(8): 5172-5199.

- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3): 1248-1277.
- Wijaya, B. I dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(12): 4477-4500.
- Yanti, I. G. A. D. N. dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*. 8(4): 2297-2324.